

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE *FULL COSTING* PADA UMKM SEHI KERPIK

Shasa Yuni Nofiani¹, Kokom Komariah², Acep Syamsudin³
Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}
shasaynn12@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengalokasian dan perhitungan harga pokok produksi kripik singkong. Metode penelitian ini adalah metode *full costing*. Hasil penelitian menunjukkan, perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* tidak memasukkan biaya administrasi dan umum ke dalam biaya *overhead*, karena biaya-biaya tersebut merupakan komponen biaya pada laporan rugi laba perusahaan. Simpulan, perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual menurut metode *full costing* lebih baik dalam menganalisis biaya produksi

Kata kunci: *Full costing*, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the allocation and calculation of the cost of production of cassava chips. This research method is a full costing method. The results show that the calculation of the cost of production using the full costing method does not include general and administrative costs in overhead costs, because these costs are a cost component in the company's income statement. In conclusion, the calculation of the cost of production as the basis for determining the selling price according to the full costing method is better in analyzing production costs

Keywords: *Full costing*, *Cost of Production*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi pada saat ini memasuki era globalisasi, banyak persaingan di dunia usaha untuk merebut dan menguasai pasar. Di era modern ini, dunia usaha dan dunia industri sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, terbuktinya dengan semakin banyaknya para pengusaha baik mikro maupun makro dengan beragam usaha mereka yang sangat menarik. Banyaknya pelaku usaha yang terus menerus bermunculan akan menimbulkan suatu persaingan yang sangat ketat diantara usaha sejenis maupun yang tidak sejenis untuk dapat menguasai dunia pasar. Pelaku tersebut bisa dari perusahaan besar ataupun perusahaan kecil. Terlebih lagi dengan selektifnya konsumen untuk memilih barang yang memiliki mutu yang tinggi dengan harga yang relatif murah. Untuk itu suatu perusahaan dituntut untuk mempunyai strategi yang tepat agar mencapai tujuan perusahaan.

Tujuan perusahaan adalah pencapaian laba yang semaksimal mungkin dengan pengeluaran biaya yang seminimal mungkin agar dapat bersaing di pasaran. Dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat, maka perusahaan dituntut untuk mampu merencanakan dan menetapkan kebijakan seperti penentuan harga pokok produksi agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan berkembang.

Salah satu metode yang digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah metode harga pokok jenuh atau dinamakan *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode ini diharapkan akan memberikan hasil yang akurat dalam memberikan informasi dan penentuan harga pokok produksi secara terstruktur serta mendetail mengenai perencanaan yang dapat dihasilkan produk berkualitas membantu dalam menentukan harga jual dan harga pokok produksi, serta mampu membantu mengurangi *overcosting* atau *undercosting* tepatnya pada UMKM untuk lebih mampu bersaing dengan persaingan lain dalam segi harga.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok produksi secara umum diartikan penjumlahan seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Perhitungan harga pokok produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada pelanggan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Elemen-elemen yang membentuk menjadi tiga golongan besar yakni bahana baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya biaya *overhead* pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut harga pokok produksi.

Dalam penelitian ini penulis akan mencoba menerapkan metode penentuan harga pokok produksi pada UMKM di Sukabumi. Berdasarkan hasil peninjauan yang penulis lakukan pada manager dari SEHI bahwa harga pokok produksi seringkali mengalami naik turunnya harga pokok produksi dan tidak adanya tahap

pengelompokkan serta penggolongan biaya yang terjadi pada saat produksi maupun non produks. Berdasarkan uraian masalah di atas maka diperlukan kajian mengenai analisis penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* dan melakukan penelitian pada UMKM SEHI Kripik singkong.

KAJIAN TEORI

Usaha Kecil Dan Menengah

Definisi usaha kecil dan menengah menurut Amirullah (2005) bahwa bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan batas kemampuan yang terbatas serta modal kerja yang terbatas pula. Usaha kecil dan menengah tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai perusahaan kecil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar dimana dia berada.

Akuntansi Biaya

Bustami & Nurlela (2006) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur dan melaporkan tentang informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga produk dari suatu produk yang diproduksi dan dijual di pasar, baik guna memenuhi keinginan pemesan maupun menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual.

Klasifikasi Biaya

Menurut Bustami & Nurlela (2006) klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Pengertian Biaya

Kartadinata (2000) mengemukakan biaya dinyatakan sebagai harga penukaran atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh suatu manfaat. Witjaksono (2006) menyatakan, biaya (*cost*) adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan.

Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri bertujuan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Untuk memenuhi tujuan perhitungan harga pokok produksi tersebut akuntansi biaya mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk. Pengertian menurut Bustami & Nurlela (2010) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

Dari pengertian di atas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya, baik langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang yang berupa beban bahan baku menjadi bahan siap jual selama periode tertentu.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang. Pada umumnya biaya produksi tersebut meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan biaya utama (*prime cost*), sedangkan yang lain disebut biaya konversi (*conversion cost*). Biaya-biaya ini dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah bahan yang merupakan unsur paling pokok dalam proses produksi, dan dapat langsung dibebankan kepada harga pokok barang yang diproduksi. Menurut Mulyadi (2010) bahan baku adalah bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengolahan sendiri. Di dalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya

mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang digunakan dalam membuat suatu produk. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu konversi biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Menurut Mursyidi (2010) biaya tenaga kerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu, a) biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*); b) biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labor*). Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya tenaga kerja yang langsung berhubungan dengan proses produksi, misalnya tukang dan pekerja pabrik. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya tenaga kerja yang tidak langsung berhubungan dengan produksi, misalnya gaji direktur produksi, pengawas, dan administrasi produksi.

Sedangkan menurut Bustami & Nurlela (2010) biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan faktor penting berupa sumber daya manusia yang mempengaruhi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi pada suatu proses produksi dan biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja dari usaha tersebut.

Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi, maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat diketahui setelah barang pesanan selesai diproduksi. Biaya *overhead* pabrik menurut Mulyadi (2012) adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan menjadi beberapa golongan berikut, a) biaya bahan

penolong; b) biaya reparasi dan pemeliharaan; c) biaya tenaga kerja tidak langsung; d) biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap; e) biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu; f) biaya *overhead* lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang.

Menurut Mursyidi (2010) adalah Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*) disebut *factory burden*, *manufacturing expense*, *manufacturing overhead*, *factory ecpense*, dan *indirect manufacturing cost*, merupakan biaya yang terjadi atau dibebankan dalam suatu proses produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Sedangkan menurut Bustami & Nurlela (2010) biaya *overhead* dapat dikelompokkan menjadi beberapa elemen, yakni, a) bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong); b) biaya tenaga kerja tidak langsung; c) biaya tenaga kerja langsung lainnya.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *Full costing* dan metode *Variabel Costing*. Perbedaan pokok antara kedua metode tersebut terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang bersifat tetap dan akan berakibat pada perhitungan harga pokok produk dan penyajian laporan laba rugi.

Halim et al., (2013) menyatakan bahwa metode penentuan harga pokok produk adalah dengan membebankan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*.

Sedangkan menurut Widilestariningtyas et al., (2012) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Metode Full costing

Mulyadi (2010) menyatakan bahwa metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap.

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan *full costing* pada umumnya ditujukan untuk kepentingan penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi pokok yang ada di perusahaan yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

Metode Variable Costing

Mulyadi (2012) menjelaskan bahwa *variable costing* merupakan metode penentuan harga produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Penentuan harga pokok berdasarkan metode ini pada umumnya ditujukan untuk pihak manajemen dalam rangka pengambilan kebijakan harga. Laporan laba rugi yang disusun dengan metode ini menitik beratkan pada penyajian biaya sesuai dengan perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Jenis ini adalah suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan antar variabel yang terlibat didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, a) data primer (data primer yang secara langsung diperoleh peneliti dari obyek penelitian dalam hal ini adalah UMKM SEHI Kripik Singkong Kota Sukabumi. data ini memerlukan

pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan dengan pemahaman peneliti, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pemilik UMKM SEHI Kripik Singkong Kota Sukabumi); b) data sekunder (data sekunder berupa catatan keuangan dari perusahaan yang sudah terdokumentasi dan studi dari buku, dokumen lain dan laporan-laporan akhir yang mendukung penelitian ini).

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data primer melalui penelitian langsung kelapangan (obyek), pengumpulan data lapangan tersebut dapat dilakukan melalui, a) pengamatan (*observation*); b) wawancara (*interview*); c) dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah unsur-unsur harga pokok produksi tahun 2016 pada UMKM SEHI Kripik Singkong Kota Sukabumi.

Variabel yang diamati dalam penulis ini terdiri dari satu variabel yaitu metode *full costing* yaitu studi pada UMKM SEHI Kota Sukabumi. Untuk lebih jelasnya operasional konsep dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Operasional Konsep

Keterangan	Dimensi	Indikator	Konsep
Penentuan harga pokok produk	<i>Full costing</i>	Biaya Bahan Baku	Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi baha baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai”
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	unsur biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya <i>overhead</i> pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat didefinisikan pada produk jadi

Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis data yang dilaksanakan dengan jalan menggambarkan, melukiskan dan menguraikan secara mendalam keadaan di lapangan. Teknik pembahasan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM SEHI Kota Sukabumi. Metode *Full costing* merupakan metode penentuan harga harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi

kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Metode *full costing* terdapat biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun variabel, dibebankan pada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang telah ditentukan pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku terjual dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut telah terjual.

HASIL PENELITIAN

Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Oleh UMKM SEHI Kota Sukabumi UMKM SEHI Kota Sukabumi merupakan perusahaan yang dalam kegiatan produksinya dilakukan berdasarkan kemampuan dan keterbatasan pemilik, sehingga dalam penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Peneliti mengambil contoh yaitu dalam perhitungan harga pokok produksi, UMKM SEHI Kota Sukabumi belum melakukan perhitungan pada biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Penelitian ini, Peneliti mengambil contoh proses produksi keripik singkong selama 1 tahun pada tahun kegiatan produksi tahun 2016.

Perhitungan Biaya Produksi Pada UMKM SEHI Kota Sukabumi. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* selama 1 tahun berjalan pada periode 2016 di UMKM SEHI Kota Sukabumi. Tabulasi operasional UMKM SEHI Kota Sukabumi tahun 2016 ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Operasional UMKM SEHI Kota Sukabumi Tahun 2016

	Anggaran Persediaan Awal Tahun	Anggaran Persediaan Akhir Tahun
Persediaan Bahan Baku	Rp. 10.169.500	- Rp. 18.500.000
Persediaan Bahan Pembantu	Rp. 20.103.458	Rp. 25.298.838
Persediaan Barang Jadi	Rp. 49.359.500	- Rp. 75.998.500
Rincian Biaya		
Pembelian Bahan Baku Singkong/ Tahun 2016		Rp. 465.765.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung/ Tahun 2016	Rp. 192.810.000
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap/ Tahun 2016	
Biaya Bahan Pembantu	Rp.635.508.802
Biaya Penyusutan Mesin	Rp. 30.301.793
Biaya Depresiasi Alat Kantor	- Rp. 19.567.091
Biaya Depresiasi Kendaraan	Rp. 11.630.629
Total	Rp. 697.008.315
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel/ Tahun 2016	
Biaya Listrik Dan Telepon	Rp. 25.828.838
Biaya Lain-Lain	- Rp.135.900.000
Total	Rp. 161.728.838

Tabulasi penjualan UMKM SEHI Kota Sukabumi pada Tahun 2016 ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Penjualan UMKM SEHI Kota Sukabumi pada Tahun 2016

Penjualan	Harga/ Bungkus
62.943 Bungkus	Rp.30.000
Total Penjualan	Rp. 1.888.281.000
Return 10%	Rp. 188.828.100
Penjualan Bersih/ Tahun	Rp. 1.699.452.900

Tabulasi perhitungan harga produksi metode *Full costing* pada UMKM SEHI Kota Sukabumi Tahun 2016 ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Perhitungan Harga Produksi Metode *Full costing* pada UMKM SEHI Kota Sukabumi Tahun 2016

Jenis Biaya			Biaya	
Persediaan Awal BB	Rp.		10.169.500	
Pembelian BB	Rp.		465.765.000	
Persediaan Akhir BB	Rp.		(18.500.000)	
Biaya BB yang digunakan			Rp	457.434.500
Tenaga Kerja Langsung			Rp	192.810.000
BOP Tetap				
Persediaan Awal Bahan Pembantu	Rp.		20.103.458	
Pembelian Bahan Pembantu	Rp.		635.508.802	
Persediaan Akhir Bahan Pembantu	Rp.		(25.298.838)	
Persediaan Akhir Bahan Pembantu	Rp.		30.301.793	
Pembelian Bahan Pembantu	Rp.		19.567.091	
Biaya Penyusutan Mesin	Rp.		11.630.629	
Biaya Depresiasi Alat Kantor				
Biaya Depresiasi Kendaraan				
Jumlah BOP Tetap			Rp	691.812.935
BOPVariable				

Biaya Listrik dan Telepon	Rp.	25.828.838	
Biaya Lain-lain	Rp.	135.900.000	
Jumlah BOP Variable			Rp 161.728.838
Harga Pokok Produksi			Rp. 1.503.786.273
Harga Pokok Produksi Per Bungkus = Rp. 1.503.786.273 / 62.943 = Rp. 23.891			
Sumber : UMKM SEHI Kota Sukabumi, diolah tahun 2019			

Tabulasi laporan penjualan pada UMKM SEHI Kota Sukabumi ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5.
Laporan Penjualan

Penjualan	Rp.	1.888.281.000	
Retur Penjualan	Rp.	(188.828.100)	
Penjualan Bersih			Rp 1.699.452.900
Beban Penjualan :			
Persediaan Awal Brng Jadi	Rp.	49.359.500	
Harga Pokok Produksi	Rp.	1.503.786.273	
Barang Tersedia	Rp.	1.553.145.773	
Persediaan Akhir Brng Jadi	Rp.	(75.998.500)	
Jumlah beban Penjualan			Rp 1.477.147.273
Laba Kotor Penjualan			Rp 222.305.627
Pendapatan lain-lain			Rp 67.940.000
Laba/Rugi Sebelum Pajak			Rp 290.245.627
Pajak Penghasilan			Rp 29.024.563
Laba/Rugi Setelah Pajak			Rp 261.221.064

Sumber: UMKM SEHI Kota Sukabumi, diolah tahun 2019

PEMBAHASAN

UMKM SEHI Kota Sukabumi belum melakukan perhitungan biaya bahan baku langsung secara tepat. Pemilik dalam perhitungan biaya bahan baku tidak memperhitungkan persediaan awal dan persediaan akhir bahan baku. UMKM SEHI Kota Sukabumi dalam melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung kurang tepat. Pemilik UMKM SEHI belum dapat memperinci dalam laporan produksi biaya tenaga dalam masing-masing bagian produksi. UMKM SEHI Kota Sukabumi belum melakukan perhitungan dan pengelompokan akan biaya *overhead* pabrik variabel secara tepat. Pengelompokan biaya produksi seperti biaya listrik, biaya telpon dan biaya bahan penolong yang seharusnya merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik variabel. Kesalahan dalam pengelompokan biaya tersebut menyebabkan perhitungan jumlah biaya *overhead* pabrik variabel menjadi lebih rendah.

Perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap yang dilakukan pemilik UMKM SEHI Kota Sukabumi belum tepat. Pemilik dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tidak

memperhitungkan persediaan awal dan akhir bahan pembantu, serta biaya penyusutan dan depresiasi alat kantor dan kendaraan masih mencampurkan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan. Dan dalam Perhitungan Biaya *Overhead* pabrik variable seperti biaya telepon dan transportasi masih mencampurkan biaya *overhead* secara keseluruhan. Dalam Biaya *Overhead* Pabrik Varibale terdapat biaya lain-lain yang belum terperinci.

Penggunaan metode *full costing* mampu menentukan harga jual yang lebih tepat karena perhitungan dalam metode *full costing* lebih tepat dan proposional. Maka akan dihasilkan biaya yang lebih besar dibandingkan tidak memakai metode ini. Hal ini disebabkan jika tidak menggunakan metode perhitungan biaya tidak terperinci, sedangkan metode *full costing* menghitung seluruh biaya secara terperinci (Dita *et al.*, 2020). Batubara (2013) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang dihasilkan antara perhitungan tanpa dan metode *full costing*. Menurut Mulyadi (2005) dalam metode *full costing* penentuan harga pokok dengan membebaskan seluruh biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel kepada produk. Seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk baik biaya variabel maupun biaya tetap atau periode *cost* digunakan pada metode *full costing*.

SIMPULAN

Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Oleh UMKM SEHI Kota Sukabumi yang dilakukan berdasarkan kemampuan dan keterbatasan pemilik, menyebabkan penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A., & Hardjanto, H. (2005). *Pengantar Bisnis*, (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu Cart
- Batubara, H. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi berdasarkan Metode *Full Costing* pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di Ud. Istana Alumunium Manado. *Jurnal Emba*, 1(3), 221-229. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2073>
- Bustami, B., Bastian, B., & Nurlela, N. (2006). *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dita, K., Anam, M. H., & Endah, M. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* sebagai Penentu Harga Jual pada

- Produksi Opak Kembang Cap “KRESS’NO”. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2), 70-87. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/61/27>
- Halim, A., Supomo, B., & Kusufi, M. S. (2013). *Akuntansi Manajemen: Akuntansi Manajerial*, (2nd ed.). Yogyakarta: BPFE
- Kartadinata, A. (2000). *Akuntansi Biaya dan Analisis Biaya Suatu Pendekatan Terhadap Tingkah Laku Biaya*, (3rd ed.). Jakarta: PT Asdi Mahastya
- Mariani, P. L., Meitriana, M. A., & Zuhri, A. (2014). Penerapan Metode *Full Costing* sebagai Dasar Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk Dupa Pada Ud Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3312>
- Mulyadi, M. (2005). *Akuntansi Biaya*, (5th ed.). Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyadi, M. (2010). *Akuntansi Biaya*, (5th ed.). Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN
- Mulyadi, M. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: YKPN
- Widilestariningtyas, W., Donny, W. F., & Anggadini, S. D. (2012). *Akuntansi Biaya*, (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Witjaksono, A. (2006). *Akuntansi Biaya*, (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu